

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP SIKLUS PRODUKSI PADA PT. CIPTA DWI BUSANA SUKABUMI

INFLUENCE OF INTERNAL CONTROL SYSTEM ON THE PRODUCTION CYCLE AT PT. CIPTA DWI BUSANA SUKABUMI

A.Fauziah¹ AB. Setiawan,² Y. Triwidatin³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Djuanda Bogor

E-Mail : [1liaannah216@gmail.com](mailto:liaannah216@gmail.com), [2ade.budi.setiawan@unida.co.id](mailto:ade.budi.setiawan@unida.co.id), [3yuvi.triwidatin@unida.co.id](mailto:yuvi.triwidatin@unida.co.id)

ABSTRACK

The production cycle is the activity of processing raw materials to finished goods and ready to be sold. An internal control system is, a business method for safeguarding assets, and providing reliable and accurate information that is used within the company to achieve its objectives. This study aims to determine whether the internal control system partially and simultaneously affects the production cycle at PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi. This research method uses quantitative methods, which is a process using data in the form of numbers as an analytical tool. Data collection tools were carried out by means of interviews and distributing questionnaires. The population of this study are employees of PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi with 3,837 employees. The sample used was 100 people using the Solvin technique with the criteria of permanent and contract employees in the production division. The data analysis used is multiple linear regression model. The results showed that the control environment, risk assessment, control activities, information and communication and supervision had an effect on the internal control system of the production cycle.

Keywords: Control environment, control activities, risk control, information communication, supervision, production cycle.

ABSTRACT

Siklus produksi adalah kegiatan memproses bahan baku sampai dengan barang jadi dan siap untuk dijual. Sistem pengendalian internal adalah metode bisnis untuk menjaga aset, dan memberikan informasi yang handal dan akurat digunakan dalam perusahaan demi tercapainya tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap siklus produksi pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi. Design yang digunakan dalam penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan explanatory casualitas. Instrumen yang dipakai untuk pengumpulan data dilakukan kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah karyawan PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi yang berjumlah 3.837 karyawan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik solvin dan diperoleh 100 orang baik karyawan tetap maupun karyawan tetap dan kontrak dibagian produksi. Anlisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan berpengaruh terhadap sistem pengendalian intern siklus produksi baik secara simultan maupun secara parsial.

Kata kunci: Lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, risiko pengendalian informasi komunikasi, pengawasan, siklus produksi.

PENDAHULUAN

Pengendalian internal dapat membantu perusahaan dalam mengamankan aset yang dimiliki dan mencegah terjadinya tindakan kecurangan yang mungkin dapat dilakukan dalam setiap transaksi pada proses bisnis yang dijalankan. Pengendalian internal dapat mencakup pada pemisahan tugas dan wewenang pada setiap karyawan, adanya sistem otoritas yang jelas pada setiap dokumen transaksi internal maupun eksternal sehingga dapat mengidentifikasi kecurangan yang akan terjadi pada sistem pemantauan dan evaluasi secara terus menerus yang dapat memberikan petunjuk dalam menyelesaikan masalah dan melakukan perbaikan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebuah kontrak antara manager agen dan pemilik *perincipal*. Agar hubungan ini dapat berjalan dengan baik pemilik akan mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada manajer. Perencanaan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan antara agen dan pemilik inilah yang merupakan inti dari konsep teori keagenan. Hubungan teori agency dengan penelitian ini yaitu karena dalam hubungan keagenan muncul konflik kepentingan antara agen dan principal. Maka kualitas pengendalian sangat dibutuhkan dalam menjaga perusahaan sehingga nilai perusahaan akan menjadi lebih baik.

Romney dan Steinbert (2017) sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagai besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. *information* adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Krismaji 2015:4 Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengandalkan, dan mengoperasikan bisnis sedangkan menurut Mulyadi (2017:3) Sistem akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi

sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sistem pengendalian internal melibatkan semua pihak yang ada dalam suatu perusahaan mulai dari manajemen hingga karyawan, karena dalam pengendalian internal yang berjalan dengan baik diperlukan kerjasama dalam penerapan berbagai komponen-komponen yang terkandung dalam pengendalian internal oleh pihak manajemen dan karyawan. Romney dan Steinbert (2017) pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendaliannya telah dicapai. Pengendalian internal adalah sebuah proses karena menyebarkan ke seluruh aktivitas pengoperasian perusahaan dan merupakan bagian integral dan aktivitas manajemen. Komponen pengendalian internal menurut COSO meliputi hal-hal berikut: lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan.

Siklus produksi adalah rangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan data terkait yang terus terjadi yang berkaitan dengan pembuatan produk. Tujuan dari siklus produksi adalah mengotorisasi semua produksi dan perolehan aktiva tetap dengan baik, menjaga persediaan barang dalam proses dan aktiva tetap, mencatat siklus produksi yang valid dan sah, mencatat siklus produksi secara akurat dan melakukan setiap aktivitas siklus produksi secara efisien dan efektif. (Romney dan Steinbart, 2012).

PT Cipta Dwi Busana adalah salah satu perusahaan manufaktur di Indonesia yang bergerak dibidang industri yang memproses bahan baku menjadi barang jadi dan menghasilkan produk berupa jaket, celana, baju dres dan sebagainya. yang gunanya untuk di *export* sesuai keinginan konsumen. Perusahaan industri seperti garmen memproduksi barang sesuai pesanan dari *buyer* pesanan yang akan di produksi sesuai dengan musim iklim cuaca di dunia mulai dari *winter, fall, holl, spring, dan summmmer*, agar produk yang dihasilkan dapat mencapai pasaran dunia dengan tepat waktu dan menarik minat konsumen sehingga menjadikan pakaian sebagai barang kebutuhan primer pada saat tertentu. Oleh karena itu, siklus

produksi dituntut untuk menghasilkan barang dengan cepat tanpa mengabaikan kualitas hasil produksi.

Siklus produksi dalam perusahaan manufaktur merupakan hal penting karena proses pembuatan barang dari bahan baku setengah jadi hingga barang jadi yang siap untuk diexport. Siklus produksi melibatkan banyak bagian dan proses yang saling berkaitan, oleh karena itu, dalam siklus produksi perlu adanya pengendalian internal sebagai alat perusahaan dalam melakukan pemantauan dan pengawasan untuk menjaga kualitas hasil produksi dan pengamanan sumber daya organisasi

Tabel 1. Target Produksi pada PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi

No	Bulan	Target Produksi		Aktual Produksi		Selisih	
		2020	2021	2020	2021	2020	2021
1.	Januari	157,950	160,796	128,965	138,829	(28,985)	(21,967)
2.	Februari	172,696	175,542	150,364	141,395	(22,332)	(34,147)
3.	Maret	206,420	209,266	209,638	211,450	3,218	2,184
4.	April	215,402	218,248	190,582	175,557	(24,820)	(42,691)
5.	Mei	271,812	274,658	226,832	208,717	(44,980)	(65,941)
6.	Juni	163,580	157,531	125,638	104,621	(37,942)	(52,910)
7.	Juli	221,692	215,643	173,650	158,339	(48,042)	(57,304)
8.	Agustus	201,758	195,709	186,826	177,647	(14,932)	(18,062)
9.	September	161,016	154,967	148,623	129,270	(12,393)	(25,697)
10.	Oktober	156,838	166,025	154,029	162,216	18,353	(3,809)
11.	November	198,631	204,109	216,984	221,572	10,019	(17,463)
12.	Desember	186,231	160,095	196,250	165,573	(9,263)	5,478
	Jumlah	2,316,042	2,292,589	2,110,397	1,995,186	(205,645)	(297,403)

Sumber : PT Cipta Dwi Busana tahun 2022

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa pencapaian target produksi tahun 2021 mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2020 dengan total selisih sebesar 91.758 pcs. Jika dianalisa secara perbulan maka penurunan pencapaian target paling tinggi, yaitu pada bulan juli sebesar 48.042 pcs dan pada tahun 2021 penurunan pencapaian target paling tinggi pada bulan Mei sebesar 65.941 pcs. Penurunan pencapaian target disebabkan karena banyaknya barang cacat yang harus diperbaiki kembali, dan diperiksa kualitasnya oleh *quality control* lalu dikembalikan kebagian produksi. Selain itu permasalahan yang terjadi adalah

keterlambatan hasil pengiriman barang dari bagian yang terlibat dengan proses produksi, selalu terjadi layout atau ganti *style*, serta kurangnya kemampuan sumber daya manusia. Adapun yang tidak terealisasi yaitu pada bulan Mei dan Juli karena bulan itu perusahaan memproduksi pesanan dengan kategori *fall* yang berdasarkan kontruksi dan modelnya lebih tebal dan sulit sehingga pencapaian target tidak memberikan hasil yang maksimal sesuai ketentuan target perusahaan. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan maupun parsial implementasi komponen-komponen sistem pengendalian Internal bagian produksi pada PT Cipta Dwi Busana.

METODE PENELITIAN

Design yang digunakan dalam penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *expalanatory dengan metode casualitas*. Instrumen yang dipakai untuk pengumpulan data dilakukan kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah karyawan PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi yang berjumlah 3.837 karyawan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik solvin dan diperoleh sampel sebanyak 100 orang, baik karyawan tetap maupun karyawan tetap dan kontrak dibagian produksi. Anlisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Alat uji data yang dipakai adalah uji data dan uji Asumsi klasik dengan uji hipotesis yang digunakan adalah uji F dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji validitas

Pengujian ini dilakuan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen kuesioner yang dibuat, suatu uji validitas dikatakan valid jika r hitung $> 0,3$ maka dikatakan valid. Jika r hitung $< 0,3$ maka dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas variabel lingkungan pengendalian (X_1), penaksiran risiko(X_2), aktivitas pengendalian(X_3), informasi dan kmunikasi (X_4), serta pengawasan(X_5) dan variabel siklus produksi (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Validitas

Item	rhitung	rkritis	keimpulan
X ₁	0,549	0.3	Valid
X ₂	0,645	0.3	Valid
X ₃	0,661	0.3	Valid
X ₄	0,738	0.3	Valid
X ₅	0,694	0.3	Valid
Y	0,867	0.3	Valid

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan uji validitas yang ditunjukkan pada tabel diatas, semuanya menunjukkan r hitung lebih besar dari r kritis 0,3 dengan hasil valid. Hasil menggambarkan bahwa semua item pernyataan yang diajukan dalam kuisisioner dari variabel lingkungan pengendalin, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan dan variabel siklus produksi yang digunakan dalam penelitian ini valid dan layak digunakan dalam penelitian ini

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data yang digunakan menunjukkan tingkat kepercayaan, konsistensi dan kestabilan yang dapat dipercaya. Pengukuran realibilitas dilakukan dengan menggunakan uji *Cronchbach Alpha*. Suatu variabel kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *alpha crochbach* > 0,6 hasil pengujian reliabilitas diuraikan pada tabel.

Tabel 3. Uji Realibilitas

No	Cronchbach"s Alpha	rkritis	keimpulan
X ₁	0,871	0.6	Reliabel
X ₂	0,641	0.6	Reliabel
X ₃	0,875	0.6	Reliabel
X ₄	0,756	0.6	Reliabel
X ₅	0,699	0.6	Reliabel
Y	0,699	0.6	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2022

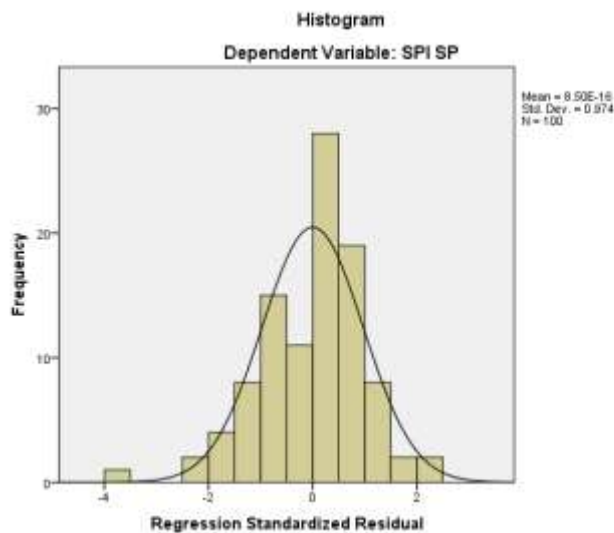
Berdasarkan tabel terlihat bahwa seluruh nilai uji reliabilitas terhadap 5 variabel diatas lebih dari 0,6, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ke lima variabel yaitu lingkungan pengendalian (X₁), penaksiran resiko (X₂), aktivitas pengendalian (X₃), informasi dan komunikasi (X₄), serta pengawasan(X₅) dan

variabel siklus produksi (Y) dinyatakan reliable. Hal ini bermakna bahwa instrumen kuesioner yang diajukan dapat digunakan kapan saja dalam pengumpulan data dalam penelitian ini.

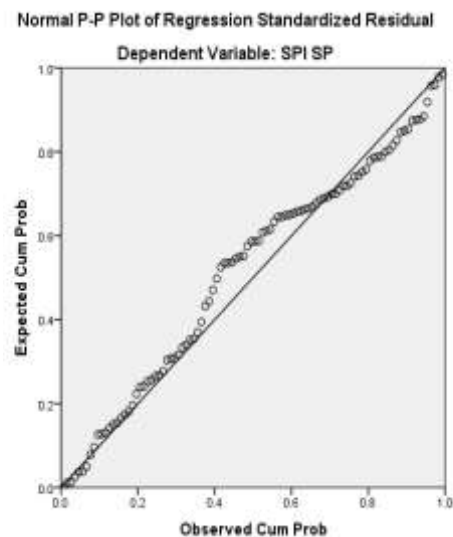
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah memiliki distribusi atau tidak normal. Apabila distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik.



Gambar 1. Grafik Histogram



Gambar 2 grafik Normal Pp

Berdasarkan gambar 1 dan 2 diatas, maka grafik histogram membentuk gambar lonceng sehingga data berdistribusi normal, selain itu gambar normal P-Plot terlihat titik-titik mendekati dan mengikuti garis diagonal, sehingga membentuk pola garis lurus. Gambar ini menunjukkan bahwa data yang peroleh berdistribusi normal, sehingga penelitian ini dapat menggunakan alat analisis dengan persamaan regresi berganda.

2. Uji Multikolonieritas.

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). model regresi yang

baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal.

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

Model (Constant)	Tolerance	VIF
X ₁	.240	4.165
X ₂	.966	1.035
X ₃	.543	1.047
X ₄	.961	1.040
X ₅	.913	1.095

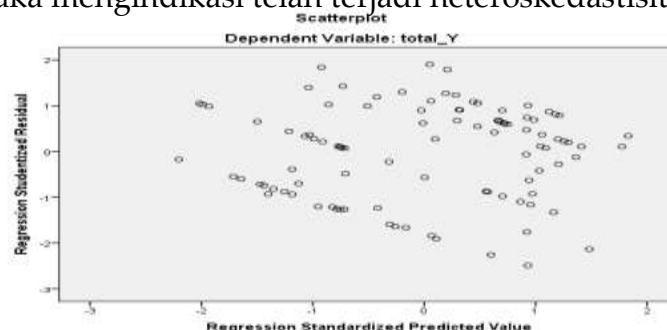
Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel lingkungan pengendalian (X₁) penaksiran risiko (X₂), aktivitas pengendalian (X₃), informasi dan komunikasi (X₄), serta pengawasan (X₅), dan variabel siklus produksi (Y) memiliki nilai *tolerance* > 0,10 (10%) artinya tidak terjadi multikolonieritas.

Adapun nilai VIF variabel lingkungan pengendalian (X₁) penaksiran risiko(X₂), aktivitas pengendalian (X₃), informasi dan komunikasi(X₄),serta pengawasan(X₅) dan variabel siklus produksi (Y) 4.165 < 10 itu artinya tidak terjadi gejala multikolonieritas. dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala multukolonieritas, artinya tidak terjadi korelasi antara variabel lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pengawasan dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Modal regresi yang baik adalah grafik yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan: Jika ada pola tertentu, titik- titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Heteroskedastisitas

Berdasarkan Hasil uji diatas, menunjukkan tidak ada pola jelas serta titik-titik menyebar diatas, dan dibawah pada angka 0 sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel yang digunakan, artinya semua variabel memiliki jenis data yang homogen atau sama sehingga dapat di gunakan dalam penelitian ini.

ANALISIS DATA

1. Uji Koefisien Korelasi Sederhana

Tabel 5. Uji Koefisien Korelasi Sederhana

		Correlations					
		X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	Y
X ₁	Pearson	1	.530**	.978**	.062	.132	.379**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.541	.192	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X ₂	Pearson Correla	.530**	1	.516**	.191	.090	.420**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.058	.375	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X ₃	Pearson	.978**	.516**	1	.058	.126	.372**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.568	.213	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X ₄	Pearson	.062	.191	.058	1	-.028	.465**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.541	.058	.568		.784	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X ₅	Pearson	.773	.702	.373	.466	1	.250**
	Correlati						
	Sig. (2-tailed)	.192	.375	.213	.784		.051
	N	100	100	100	100	100	100
Y	Pearson	.379**	.420**	.372**	.465**	.196	1
	Correlati						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.051	
	N	100	100	100	100	100	100

Sumber: Output pengolahan data SPSS 21, 2022

Berdasarkan tabel perhitungann diatas, menunjukkan bahwa yang memiliki hubungan rendah yaitu lingkungan pengendalian (X_1), aktivitas pengendalian(X_3), (X_4), serta pengawasan (X_5) dengan nilai korelasi antara 0,200- 0,399. Sedangkan variabel penaksiran risiko (X_2), dan variabel informasi dan komunikasi (X_4) memiliki tingkat hubungan yang sedang, yaitu dengan nilai korelasi antara 0,400-0,599.

2. Uji koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda merupakan suatu nilai yang menunjukkan kuatnya pengaruh secara bersma-sama terhadap variabel lain. koefisien korelasi berganda terdiri dari dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2..X_3...X_n$) dan suatu variabel terikat

Tabel 6. Uji koefisien Korelasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.397	.365	3.67810

a. Predictors: (Constant), x5, x4, x3, x2, x1
 b. Dependen variabel Y

Sumber: Output pengolahan data SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel diatas, diporeleh nilai R sebesar 0,630. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara bersama-sama antara variabel lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan terhadap variabel dependen sistem pengendalian intern pada siklus produksi memiliki hubungan yang kuat. Hal ini karena nilai korelasi berganda direntang 0,600-0,799.

3. Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.818	1.751		5.608	.000
	X ₁ Lingkungan pengendalian	.521	.128	.379	4.060	.000
	X ₂ penilaian risiko	.489	.107	.420	4.579	.000

X ₃ aktivitas pengendalian	.524	.132	.372	3.964	.000
X ₄ informasi dan komunikasi	1.228	.236	.465	5.204	.000
X ₅ pengawasan	.559	.205	.265	2.719	.008

Sumber : Pengolahan data SPSS 22, 2022

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 9.818 + 0.521X_1 + 0.489 X_2 + 0.524X_3 + 1.228 X_4 + 0.559X_5 + \epsilon$$

Persamaan tersebut bermakna bahwa:

1. Sistem pengendalian internal di bagian produksi tidak diterapkan, maka akan memiliki nilai konstanta sebesar 9.818 satuan.
2. Sistem pengendalian internal di bagian produksi hanya menerapkan unsur lingkungan pengendalian, maka nilainya akan bertambah sebesar 0.521 satuan.
3. Sistem pengendalian internal di bagian produksi dengan menerapkan unsur penilaian resiko, maka nilainya akan bertambah sebesar 0.489 satuan.
4. Sistem pengendalian internal di bagian produksi dengan menerapkan unsur aktivitas pengendalian, maka nilainya akan bertambah sebesar 0.524 satuan.
5. Sistem pengendalian internal di bagian produksi dengan menerapkan unsur informasi dan komunikasi, maka nilainya akan bertambah sebesar 1.228 satuan.
6. Sistem pengendalian internal di bagian produksi dengan menerapkan unsur pengawasan, maka nilainya akan bertambah sebesar 0.559 satuan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis statistik dari pengaruh secara simultan dengan nilai derajat bebas yang dipakai dalam penelitian ini sebesar 5%. Selanjutnya melakukan perbandingan antara besarnya Fhitung dengan Ftabel dengan kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, atau H_0 diterima H_a ditolak. Dan sebaliknya Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau H_0 ditolak H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	836.920	5	167.384	12.373	.000 ^b
	Residual	1271.670	94	13.528		
	Total	2108.590	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), x5, x4, x3, x2, x1

Sumber: Output pengolahan data SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil uji f pada tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh lingkungan pengendalian (X_1), penaksiran risiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), serta pengawasan (X_5) terhadap siklus produksi sebesar $0,000 < 0,5$ dan nilai Fhitung sebesar $12,373 > F_{tabel} 2,47$. Hal tersebut membuktikan, bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil ini bermakna terdapat pengaruh secara simultan dari variabel lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan terhadap siklus produksi pada perusahaan yang diteliti.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial terhadap variabel dependen..

Tabel 9. Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.818	1.751		5.608	.000
	x1 Lingkungan pengendalian	.521	.128	.379	4.060	.000
	X2 penilaian risiko	.489	.107	.420	4.579	.000
	X3 aktivitas pengendalian	.524	.132	.372	3.964	.000
	X4 informasi dan komunikasi	1.228	.236	.465	5.204	.000
	X5 pengawasan	.559	.205	.265	2.719	.008

a. Dependent Variable: Y_ SIP SP

Sumber : Output pengolahan data 22, 2022

Interprestasi hasil uji t yait sebagai berikut:

- Sesuai dengan tabel 9 yaitu hasil uji t(parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh lingkungan pengendalian (X_1) terhadap siklus produksi (Y) adalah $0,000 < 0,5$ dan nilai t hitung $4,060 >$ nilai t hitung $1,985$. Maka H_2 diterima,

- artinya terdapat pengaruh lingkungan pengendalian (X_1) terhadap siklus produksi (Y) secara signifikan.
- b. Sesuai dengan tabel 9 yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh penaksiran risiko (X_2) terhadap siklus produksi (Y) adalah $0,000 < 0,5$ dan nilai t hitung $4,579 >$ nilai t hitung $1,985$. Maka H_2 diterima, artinya terdapat pengaruh penaksiran risiko (X_2) terhadap siklus produksi (Y) secara signifikan.
 - c. Sesuai dengan tabel 9 yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh aktivitas pengendalian (X_3) terhadap siklus produksi (Y) adalah $0,000 < 0,5$ dan nilai t hitung $3,964 >$ nilai t hitung $1,985$. Maka H_2 diterima, artinya terdapat pengaruh aktivitas pengendalian (X_3) terhadap siklus produksi (Y) secara signifikan.
 - d. Sesuai dengan tabel 9 yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh informasi dan komunikasi (X_4) terhadap siklus produksi (Y) adalah $0,000 < 0,5$ dan nilai t hitung $5,204 >$ nilai t hitung $1,985$. Maka H_2 diterima, artinya terdapat pengaruh informasi dan komunikasi (X_4) terhadap siklus produksi (Y) secara signifikan
 - e. Sesuai dengan tabel 9 yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh pengawasan (X_5) terhadap siklus produksi (Y) adalah $0,008 < 0,5$ dan nilai t hitung $2,7189 >$ nilai t hitung $1,985$. Maka H_2 diterima, artinya terdapat pengaruh pengawasan (X_5) terhadap siklus produksi (Y) secara signifikan..

5. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R Squared / R^2) digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variabel dari variabel terkait Y dapat diterangkan oleh variabel X

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.397	.365	3.67810

a. Predictors: (Constant), x5, x4, x3, x2, x1

b. Dependen variabel Y

Sumber : Output pengolahan data 22, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi atau R squer sebesar 0,397. Maka dari itu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan berpengaruh terhadap siklus prosuksi 60,3%. Sedangkan 60,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel yang diteliti, yaitu aktifitas operasi perusahaan dan lain lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Pengendalian Intern, Penaksiran Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi serta Pengawasan secara simultan Terhadap Sistem Pengendalian Intern Siklus Produksi di PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi.

Pengujian sgnifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi lingkungan pengendalian (X_1), penaksiran risiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), inormasi dan komunikasi (X_4), serta pengawasan (X_5) secara bersama-sama terhadap siklus produksi (Y). uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan uji F (simultan). Berdasrkan hasil uji F pada tabel 8 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,5$ dan nilai Fhitung sebesar $12,373 > F_{tabel} 2,47$, berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis diterima, artinya bahwa lingkungan pengendalian (X_1), penaksiran risiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), inormasi dan komunikasi (X_4), serta pengawasan (X_5) secara bersama-sama berpengaruh terhdap siklus produksi (Y).

Proporsi variasi dalam variabel siklus produksi (Y) dijelaskan oleh variabel lingkungan pengendalian (X_1), penaksiran risiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), inormasi dan komunikasi (X_4), serta pengawasan (X_5), secara simultan, ditunjukkan oleh nila R square berdasarkan tabel 10 diketahui nilai R^2 (R Square)

Adalah 0,397 atau 39,7% artinya dari siklus produksi (Y) dijelaskan oleh variabel bahwa lingkungan pengendalian (X_1), penaksiran risiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), inormasi dan komunikasi (X_4), serta pengawasan (X_5), secara simultan dan sisanya 60,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian. Presesntase kontribusi pengaruh variabel lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta

pegawasan. Terhadap siklus produksi di PT. Cipta Dwi Busana hanya sebesar 39,7%. Hal ini terjadi karena mayoritas responden dengan masa kerja 1-5 tahun, bahkan ada yang bekerja hanya 1thn saja, sehingga kurangnya kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan aktivitas produksi.

Penerimaan hipotesis ini menunjukkan bahwa faktor variabel lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Berpengaruh secara simultan terhadap siklus produksi di di PT. Cipta Dwi Busana Sukabumi.

Pengaruh Lingkungan Pengendalian(X_1) terhadap Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian Uji T (parsial) menunjukkan bahwa variabel lingkungan pengendalian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap siklus produksi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 9 diketahui bahwa nilai t hitung pada hubungan antara variabel 4,060 dengan nilai signifikansi 0,000. Untuk mengetahui variabel tersebut berpengaruh atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel pada taraf signifikansi 5% dan $n=94$ sebesar 1985. Hasil koefisien korelasi menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada ttabel dan menunjukkan angka positif ($4,060 > 1,985$) maka terdapat pengaruh positif. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai $=0,05$ ($0,000 < 0,05$), menyatakan penaksiran risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap siklus produksi. Jadi kesimpulan dari hipotesis H_2 adalah diterima yaitu lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap siklus produksi.

Pengaruh penaksiran risiko (X_2) terhadap Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian Uji T (parsial) menunjukkan bahwa variabel penaksiran risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap siklus produksi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 9 diketahui bahwa nilai t hitung pada hubungan antara variabel 4,579 dengan nilai signifikansi 0,000. Untuk mengetahui variabel tersebut berpengaruh atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai thitung dengan

ttabel pada taraf signifikansi 5% dan $n=94$ sebesar 1985. Hasil koefisiem korelasi menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada ttabel dan menunjukkan angka positif ($4,579 > 1,985$) maka terdapat pengaruh positif. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai $=0,05$ ($0,000 < 0,05$), menyatakan penaksiran risiko berpengaruh positif dan signifikansi terhadap siklus produksi. Jadi kesimpulan dari hipotesis H_2 adalah diterima yaitu penaksiran risiko berengaruh positif dan signifikan terhadap siklus produksi.

Pengaruh aktivitas pengendalian (X_3) terhadap Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian Uji T (parsial) menunjukkan bahwa variabel aktivitas pengendalian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap siklus produksi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 9 diketahui bahwa nilai t hitung pada hubungan antara variabel 3,964 dengan nilai signifikansi 0,000. Untuk mengetahui variabel tersebut berpengaruh atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel pada taraf signifikansi 5% dan $n=94$ sebesar 1985. Hasil koefisiem korelasi menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada ttabel dan menunjukkan angka positif ($3,964 > 1,985$) maka terdapat pengaruh positif. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai $=0,05$ ($0,000 < 0,05$), menyatakan aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikansi terhadap siklus produksi. Jadi kesimpulan dari hipotesis H_2 adalah diterima yaitu aktivitas pengendalian berengaruh positif dan signifikan terhadap siklus produksi.

Pengaruh informasi dan komunikasi (X_4) terhadap Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian Uji T (parsial) menunjukkan bahwa variabel informasi dan komunikasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap siklus produksi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 9 diketahui bahwa nilai t hitung pada hubungan antara variabel 5,204 dengan nilai signifikansi 0,000. Untuk mengetahui variabel tersebut berpengaruh atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel pada taraf signifikansi 5% dan $n=94$ sebesar 1985. Hasil koefisiem

korelasi menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel dan menunjukkan angka positif ($5,204 > 1,985$) maka terdapat pengaruh positif. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai $=0,05$ ($0,000 < 0,05$), menyatakan informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikansi terhadap siklus produksi. Jadi kesimpulan dari hipotesis H_2 adalah diterima yaitu informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap siklus produksi.

Pengaruh pengawasan (X_3) terhadap Sistem Pengendalian Internal Siklus Produksi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian Uji T (parsial) menunjukkan bahwa variabel pengawasan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap siklus produksi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 9 diketahui bahwa nilai t hitung pada hubungan antara variabel 2,719 dengan nilai signifikansi 0,008. Untuk mengetahui variabel tersebut berpengaruh atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% dan $n=94$ sebesar 1985. Hasil koefisien korelasi menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel dan menunjukkan angka positif ($2,719 > 1,985$) maka terdapat pengaruh positif. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai $=0,05$ ($0,008 < 0,05$), menyatakan pengawasan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap siklus produksi. Jadi kesimpulan dari hipotesis H_2 adalah diterima yaitu pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap siklus produksi.

Hasil penelitian pada variabel lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan. Berpengaruh terhadap siklus produksi. Dimana pengendalian internal akan berjalan dengan efektif apabila variabel pengawasan selalu dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aminah Siregar, Mufidah, sulasmi, zulkarnaini Hasil penelitian ini menunjukkan sistem informasi akuntansi sangat berpengaruh dan signifikan terhadap sistem pengendalian internal

SIMPULAN

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan model regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan beberapa hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan berpengaruh secara simultan terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT Cipta Dwi Busana Sukabumi
2. Lingkungan pengendalian, berpengaruh secara parsial terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT Cipta Dwi Busana Sukabumi.
3. Penaksiran risiko, berpengaruh secara parsial terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT Cipta Dwi Busana Sukabumi.
4. Aktivitas pengendalian, berpengaruh secara parsial terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT Cipta Dwi Busana Sukabumi.
5. Informasi dan komunikasi berpengaruh secara parsial terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT Cipta Dwi Busana Sukabumi.
6. Pengawasan berpengaruh secara parsial terhadap sistem pengendalian internal siklus produksi pada PT Cipta Dwi Busana Sukabumi.

Beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti ke perusahaan sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk menghindari terjadinya selisih antara data dengan stok yang ada digudang maka sebaiknya perusahaan menggunakan kartu stok sehingga pada saat keluar atau masuknya barang, adanya bukti secara tertulis..
2. Standar operasional prosedur di PT Cipta dwi Busana sudah berjalan dengan cukup baik namun perlu adanya penekanan agar prosedur tersebut di laksanakan secara menyeluruh dari semua departemen.
3. Perbanyak security wanita agar pada saat melakukan cek bodi dilkakukan secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes. 2016. **Etika Bisnis dan Profesi**. Salemba Empat: Jakarta.
- Ardana, Cenik dan Hendro Lukman. 2016. **Sistem Informasi Akuntansi**. Jakarta: Mitra WacanaMedia.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. 2008. **Auditing dan Jasa Assurance Jilid 1**. Jakarta: Erlangga.
- Bodnar, dan Howood, 2010, **Sistem Informasi Akuntansi**, Buku satu Edisi 8, PT Indeks: Jakarta
- Coso. 2016. **Internal Control-Integrated Framework: Exsecutive Summary**. Durham, North Carolina, May 2016.
- Gelinas dkk 2012. **Acoounting information system**. Founditions in enterprise risk management, ninth wdition south western
- Ghozali, Imam. 2018. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Grahita Chandrarin. 2017. **Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif**. Jakarta: Salemba Empat.
- Hall. James, 2001, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba Empat
- Herjanto, Eddy. 2020. **Manajemen Operasi**, Gramedia. Jakarta.
- Horison, Horngren, 2004, **Akuntansi Indonesia**. Salemba Empat, Jakarta.
- Ikhsan Lubis. 2009. **Akuntansi Keperilakuan Edisi.2**. Jakarta: Salemba Empat
- Jensen and Meckling. 1976, "*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*". *Jurnal of Financial Economics*. V.3. No 4.p. 305-360.
- Krismaj, 2010. **Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 3**.Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN. Yogyakarta.
- Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. 2018 **Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems (Edisi 14)**, Pearson
- Mufidah, 2017, **Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Persediaan Pada PT. Mitra Jambi Pratama**, Jurnal Ilmiah, Vol. 17.N0.3, Fakultas Ekonomi, Universitas Baanghari Jambi.
- Mulyadi, 2014. **Sistem Akuntansi**. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi, 2016. **Sistem Informasi Akuntansi**. Jakarta. Slemba Empat.
- Natasya, 2014, **Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi pada PT. Cahaya Mitra Alkes**, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas sam Ratulangi, Manado.
- Ompusunggu. Haloman. 2002. **Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian intern**. Jurnal Akuntansi Vol 2.
- Rahmaniar, 2016. **Pengantar Akuntansi Dasar 1 Siklus (Accounting Cycle) Untuk Perusahaan Jasa**. Bogor:Penerbit IN MEDIA.

- Rangkuti, F. 2004, **Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis**, Erlangga, Jakarta.
- Romney, Marshal B. dan Steinbert. 2015, **Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 13**. Salemba Empat. Jakarta
- Roristua, Pandiangan, 2014 , **Buku Pintar Akuntansi dan Pengenalan Usaha**, Laksana, Yogyakarta.
- Sanusi. (2017). **Metodologi Penelitian Bisnis**. Salemba Empat : Jakarta
- Siahaan, M., & Muhidin, A. T. (2020). **Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi Pada PT. Denso Manufacturing Indonesia**. INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, 3(4), 558-568.
- Siregar, Aminah, 2016, **Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kinerja Penjualan pada CV Omco Jaya Padangsidimpuan**, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Juni, Padang
- Stice dan skousen, 2009, **Akuntansi Intermediate**, Edisi 16, Buku I, Salemba Empat, Jakarta
- Sugiyono. 2017. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sulasmi (2013), **Pengaruh Pengendalian Internal Pada Persediaan Terhadap Efektivitas Perusahaan Pada PT. Swakarya Indah Busana**. Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang,.
- Tamodia, Widya, 2013, **Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagangan pada PT.Laris Manis Utama Cabang Manado**. Jurnal EMBA, Volume 1 No.3. Manado.
- Taradipa,P, S (2017). **Jurnal akuntansi pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja karyawan studi pada PT BANK PANIN TBK Cabang Kendari, 2 (1), 27-38**
- Wahyuningsih, D., & Rahayu, 2014. **Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi Genteng pada PT Varia Usaha Beton Sidoarjo**. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 3(10).
- Warren,2008. **Pengantar Akuntansi**. Buku Satu. Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.
- Zahroh, S, 2014, **Analisis sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal siklus persediaan: Studi Kasus pada UD. Sumber Rejo Malang** (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim